

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang bersifat sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Pentingnya Bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan asset yang dimiliki.

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (*return*) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya ó biaya operasional dan non operasional. Apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Suatu bank dikatakan memiliki kinerja baik apabila memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional devisa go public seperti yang di tunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public**  
**Selama Tahun 2010-2015 (dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata tren
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	0.87	0.04	1.00	0.13	1.24	0.24	0.81	-0.43	0.48	-0.33	0,10
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.69	0.66	0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0,68	-0,08	0,55
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.42	1.68	-0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	1,55	0,31	0,82
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1.42	1.92	-0.5	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.37	-0.58	1,19	-0,18	0,40
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.15	3.49	-0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	3,75	0,09	0,05
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.29	2.58	-0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.53	-1.13	0,20	-1,33	-0,19
7	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2.14	2.4	-0.26	3.10	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	2,07	-0,94	-1,54
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.84	1.35	0.49	0.97	-0.38	0.11	-0.86	0.30	0.19	0,34	0,04	-0,15
9	PT BANK GANESHA	1.6	0.66	0.94	0.60	-0.06	0.95	0.35	0.19	-0.76	0,50	0,31	1,06
10	PT BANK HANA	1.57	1.02	0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.65	0.26	1,92	0,27	0,01
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2.51	2.4	0.11	2.10	-0.3	2.04	-0.06	1.15	-0.89	2,11	0,96	1,85
12	PT BANK ICB BUMIPUTERA	0.45	-1.71	2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.89	-0.74	-0.07	0,00	0,74	0,68
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.31	0.59	-0.28	0.92	0.33	0.72	-0.2	0.97	0.25	1,04	0,07	-0,19
14	PT BANK INDEX SELINDO	0.96	1.07	-0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.09	-0.12	1,76	-0,33	-0,20
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	0.76	0.98	-0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.41	-0.94	4,18	3,77	4,71
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.34	1.73	-0.39	0.93	-0.8	0.1	-0.83	0.70	0.60	0,57	-0,13	-0,73
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	1.05	1.78	-0.73	2.05	0.27	2.12	0.07	1.60	-0.52	1,96	0,36	0,87
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.01	1.91	0.1	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.05	0.10	1,96	0,91	0,82
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	3.71	4.05	-0.34	4.90	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	3,33	-0,31	1,23
20	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.29	1.4	-0.11	1.40	0	1.42	0.02	1.38	-0.04	0,65	-0,73	-0,69
21	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	-0.55	1.54	-0.14	1.57	0.03	1.72	0.15	1,70	-0,02	-0,18
22	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.06	3.1	-0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	0,00	-2,73	-2,42
23	PT BANK PERMATA Tbk	1.74	1.44	0.3	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	1,16	0,05	0,33
24	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	0.63	1.29	-0.66	1.27	-0.02	1.4	0.13	1.34	-0.06	1,65	0,31	0,38
25	PT BANK SBI INDONESIA	0.79	1.31	-0.52	0.79	-0.52	0.9	0.11	0.67	-0.23	-6,52	-7,19	-6,96
26	PT BANK SINARMAS, Tbk	1.25	0.93	0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.70	0,81	-0,13	0,56
27	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	3.01	1.95	1.06	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.16	-1.00	0,56	-0,60	0,40
28	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.47	1.86	-0.39	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.74	0	1,61	-0,13	-0,13
29	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.16	0.43	-0.27	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0,34	-0,44	-1,16
	Jumlah	44.66	44.82	-0.16	51.00	6.18	46.65	-4.35	38.96	7.69	31.55	-7.41	0.62
	rata-rata	1.54	1.55	-0.1	1.76	-0.21	1.61	0.15	1.34	0.51	1.09	0.26	0.17

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah. \* Data 2015 per Juni 2015 (Triwulan II)*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode 2010 sampai dengan 2015 (Triwulan II) cenderung mengalami penurunan . Penurunan rata-rata tren ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada sebagian bank umum swasta nasional devisa Go Public yaitu Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 0,19 persen, Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 1,54 persen , Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar 0,15 persen , Bank ICBC Indonesia sebesar 0,19 persen , Bank Index Selindo 0,20 persen , Bank Maspion Indonesia sebesar 0,73 persen , Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebesar 0,69 persen , Bank OCBC NISP Tbk sebesar 0,18 persen, Bank Of India Indonesia Tbk sebesar 2,42 persen , Bank SBI Indonesia 6,96 sebesar persen, Bank PAN Indonesia Tbk sebesar 0,13 persen , Bank Kesawan Tbk sebesar 1,16 persen.

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai 2015 ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public* pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada BUSN devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Dampaknya

pendapatan Bank mengalami peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva adalah kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga memiliki kualitas yang baik. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan Bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Kinerja Kualitas Aktiva suatu Bank bisa diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif Bank yang bermasalah sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan Bank dan berpengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung secara gross. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva

produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Taswan (2010:566), Sensitivitas terhadap Pasar merupakan kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian Bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Sensitivitas pasar dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat ini suku bunga cenderung meningkat maka akan

terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank akan meningkat pula. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi merupakan kemampuan manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik. Karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. (Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal 2013).

FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga. Rasio ini mempunyai pengaruh yang searah (positif) terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total

pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan dan ROA mengalami peningkatan.

Solvitabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bias juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*.

FACR digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal Bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat maka menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal.

Dampak pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan laba Bank menurun dan menyebabkan ROA menurun.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, serta FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
3. Apakah IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
4. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
5. Apakah APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
6. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
7. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
8. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
9. Apakah PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
10. Apakah FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, serta FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, serta FACR secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dan negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

10. Mengetahui variable diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, serta FACR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang manfaat yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak antara lain :

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber informasi mengenai pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan yang berhubungan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan juga sebagai bahan referensi bagi seluruh mahasiswa yang ingin mengambil judul yang serupa untuk bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitiannya maka, peneliti membuat sistematika penyusunan

melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini jelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini telah dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam Bab ini diuraikan mengenai subyek penelitian yang akan di analisis, kemudian membahas analisis deskriptif dari semua variabel yang diteliti dan penjelasan dari hasil pengujian hipotesis yang di lakukan, serta pembahasan dari hasil analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

